

Pentingnya Menerapkan Nilai JPIC dalam Dunia Pendidikan

Sofita Namung, Mahasiswa STARKI



Dalam dunia pendidikan saat ini terus berusaha meningkatkan mutu dan kualitas ke arah yang lebih baik. Peningkatan ke arah yang lebih baik perlu dilakukan terutama dalam menghadapi permasalahan yang terjadi, baik dalam proses belajar mengajar, administrasi, kerjasama antar tenaga pengajar dan karyawan, serta interaksi dengan peserta didik, maupun upaya menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam sekolah/kampus.

Justice, peace, and Integrity of Creation (Keadilan, Perdamaian dan Keutuhan Ciptaan (JPIC/KPKC) adalah bagian integral dari cara hidup orang Katolik dan merupakan bagian penting

dalam mewartakan khabar gembira kerajaan Allah. Penerapan KPKC dalam dunia pendidikan adalah suatu hal yang cukup penting pada saat ini, karena penerapan KPKC merupakan salah satu cara kita berbagi kebaikan kepada orang lain dan juga kepada lingkungan sekitar kita (*JPIC OFM Indonesia*)

Pada saat ini seringkali orang kecil dan alam ciptaan dijadikan sebagai objek untuk mendapatkan keuntungan. Membangun relasi dinilai berdasarkan untung ruginya. Manusia menciptakannya semata-mata karena mau mendapatkan keuntungan bagi diri mereka sendiri, tanpa memikirkan apa dampak negatif bagi orang lain, lingkungan atau alam sekitarnya.

Kita sebagai manusia sebenarnya merupakan promotor moral dan mempunyai kemampuan untuk menentukan pilihan. Oleh sebab itu, kita sebagai manusia perlu memilih sikap bijaksana ketika berhadapan dengan alam. Kita diharapkan mampu memberikan rasa hormat atau peduli (*respect*) dan perhatian terhadap alam sekitar. Karena alam bukanlah sekedar sistem yang mendukung kehidupan, dan sumber untuk diambil sesuka hati, melainkan suatu "ciptaan" yang perlu kita jaga, kita rawat dan perhatikan. Sebagai contoh untuk menunjukkan rasa hormat terhadap alam yaitu sikap menjaga kelestarian lingkungan yang sederhana seperti: membuang sampah

pada tempatnya, mengurangi penggunaan plastik, mengolah sampah basah menjadi *ecoenzim* dan

menanam pohon atau bunga-bunga di pekarangan rumah.



Alam sebenarnya telah menyediakan sistem yang mendukung kehidupan manusia. Tetapi seiring berjalannya waktu manusia justru menambah beban dan alam yang harus menanggung risikonya. Salah satu hal yang dikhawatirkan adalah manusia bertindak sangat jauh dan membuat bumi yang ditempatinya tidak bisa lagi digunakan atau dihuni. Oleh sebab itu, kita harus mengambil langkah untuk mengurangi kerusakan lingkungan alam. Salah satu cara untuk meminimalisir hal itu adalah dimulai dari diri kita sendiri yang kita pelajari dari dunia pendidikan, karena melalui Pendidikan manusia bisa mengerti dan memahami bahwa betapa penting menjaga kelestarian alam bagi manusia. Dengan pendidikan, manusia telah ditempatkan sebagai penerima budaya, ketrampilan, tradisi, dan keragaman nilai kelompok. Kita di untuk harapkan untuk mempelajari bagaimana menghargai sumber daya alam dan semua yang ada di dalamnya. Karena untuk keberlangsungan alam dan segala sesuatu yang ada di dalamnya ditentukan dari keputusan serta tindakan manusianya.

Salah satu contoh yang kita bangun dari diri kita sendiri adalah ditengah lingkungan yang

sering kita jumpai contohnya di Kampus. Memilih kampus yang bersih dan rapi adalah harapan semua civitas akademika. Lingkungan kampus yang asri dan sehat mahasiswa maupun dosen dapat melaksanakan aktivitasnya dalam suasana yang asri dan nyaman. Kebersihan lingkungan kampus merupakan tanggung jawab bersama, baik jitu mahasiswa maupun dosen, bukan hanya tanggung jawab petugas kebersihan. Oleh sebab itu, membutuhkan kesadaran masing-masing warga kampus. Ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk menjaga lingkungan kampus untuk tetap bersih dan sehat serta asri. Contoh hal-hal yang bisa kita lakukan diantaranya membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan, tidak merokok di dalam lingkungan kampus, menyiram dan membersihkan kembali setelah menggunakan toilet kampus dan sebagainya. Dari contoh di atas, memberikan kontribusi terhadap kelestarian lingkungan kampus dapat diwujudkan dalam tindakan kecil dan sederhana. Sayangnya kesadaran untuk melakukan hal kecil dan sederhana tersebut masih rendah. Oleh karena itu, kesadaran dari warga kampus masih perlu



ditingkatkan lagi, agar lingkungan kampus terjaga kebersihannya. Seperti yang diterapkan di Kampus STARKI selama ini yang mewajibkan mahasiswa membawa botol minum sendiri dari rumah agar mahasiswa tidak membeli minuman kemasan, menggunakan AC secukupnya, membuang sampah pada tempat yang disediakan oleh Kampus, memisahkan sampah kering dan basah, dan ikut aktif dalam gerakan penghijauan.

Sikap yang sederhana itu merupakan bagian dari cara kita untuk menghargai keutuhan ciptaan. Mari kita bangun kesadaran diri (*self-awareness*) untuk menjaga bumi kita agar tetap bersih dan terawat. Hal itu tidak perlu melalui hal yang spektakuler tetapi dapat dimulai dengan hal yang sederhana./GN/

Referensi

<https://jpicofmindonesia.org/2021/08/jpic-sebagai-cara-hidup-orang-katolik/>

<https://jpicbrudermtb.org/pendidikan-ekologis-dan-ekopedagogi%E2%82%AC%81%E2%82%AC%81/>

<https://www.google.com/search?q=pentingnya+menjaga+kebersihan+lingkungan&oq=pentingnya+menjaga&aqs=chrome.3.0i512j69i57j0i512l8.8435j0j9&so>